

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran generatif, *learning cycle-5E*, dan ekspositori pada materi pokok aritmetika sosial di SMP Negeri 99 Jakarta dengan taraf signifikansi 5%.
2. Kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran generatif lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model *learning cycle-5E* pada materi pokok aritmetika sosial di SMP Negeri 99 Jakarta dengan taraf signifikansi 5%.
3. Kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran generatif lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi pokok aritmetika sosial di SMP Negeri 99 Jakarta dengan taraf signifikansi 5%.
4. Kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle-5E* lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi pokok aritmetika sosial di SMP Negeri 99 Jakarta dengan taraf signifikansi 5%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka berimplikasi bahwa kemampuan penalaran matematis siswa lebih tinggi jika belajar menggunakan model pembelajaran generatif pada materi pokok aritmetika sosial di SMP Negeri 99 Jakarta. Model pembelajaran generatif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam mengomunikasikan pengetahuannya. Oleh karena itu, model pembelajaran generatif dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada materi pokok aritmetika sosial di SMP Negeri 99 Jakarta. Penerapan model pembelajaran generatif perlu dilakukan oleh guru sebagai salah satu usaha guna meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

Penerapan model pembelajaran generatif di kelas dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan, mudah bersosialisasi, bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, serta berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih mengoptimalkan kemampuan penalaran matematisnya pada materi pokok aritmetika sosial. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk mengikuti setiap fase model pembelajaran generatif dengan baik akan menunjang keberhasilan dari penerapan model pembelajaran generatif. Selanjutnya, kemampuan siswa dalam mengelola kelompok dan menguasai materi juga turut menunjang keberhasilan dari penerapan model pembelajaran generatif. Oleh karena itu, maka perlu adanya kerjasama yang baik antara siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran generatif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dalam menerapkan model pembelajaran generatif sebaiknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan sistematis dan efektif.
2. Guru dalam membuat lembar aktivitas siswa diharapkan membuat soal matematika yang memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan penalaran matematisnya.
3. Kemampuan penalaran matematis siswa pada materi pokok lain dengan sampel penelitian yang berbeda perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
4. Penelitian terhadap model pembelajaran generatif disarankan untuk dilanjutkan dengan penelitian terhadap kompetensi matematika lainnya yang lebih luas.